Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen tunai untuk periode tahun 2012-2015. Sektor industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Sektor industri barang konsumsi memiliki karakteristik khusus, yaitu produknya dibutuhkan oleh banyak orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat lima sub-sektor dari sektor industri barang konsumsi, yaitu:

1. Makanan dan minuman,
2. Rokok,
3. Farmasi,
4. Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan
5. Peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. Menurut Sekaran, *et al.* (2013), *causal study* adalah bagian penting dari pendekatan *scientific* untuk penelitian. Studi ini menguji apakah satu variabel akan menyebabkan variabel lain berubah. Dalam *causal study* dideskripsikan satu atau lebih faktor yang menyebabkan timbulnya masalah. Penelitian ini menganalisis pengaruh antara Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural dari total aset terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti (Sekaran, *et al.*, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Rasio Pembayaran Dividen. Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio antara dividen tunai per lembar saham terhadap laba per lembar saham (Sumiadji, 2014). Rasio Pembayaran Dividen diukur menggunakan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016). Subramanyam (2014) merumuskan *dividend payout ratio* sebagai:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Cash dividends per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Keterangan:

Cash dividends per share : Dividen tunai per lembar saam

Earnings per share : Laba per lembar saham

Weston dan Copeland (2012), merumuskan *dividend per share* sebagai berikut:

$$\text{Dividend per share} = \frac{\text{Cash dividends}}{\text{Total ordinary shares outstanding}}$$

Keterangan:

Cash dividends : Dividen tunai

Total ordinary shares outstanding : Total saham biasa yang beredar

Subramanyam (2014) merumuskan *earnings per share* sebagai berikut:

$$\text{Earnings per Share} = \frac{\text{Net income} - \text{Preference dividends}}{\text{Weighted average number of ordinary shares outstanding}}$$

Keterangan:

Net income : Laba bersih

Preference dividends : Dividen bagi pemegang saham preferen

Weighted average number of ordinary shares outstanding : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran, *et al.*, 2013). Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural dari total aset. Penjelasan tiap variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atas kegiatan usaha perusahaan (Sumiadji, 2014). Weygandt, *et al.* (2015) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mengukur keberhasilan pendapatan atau operasional sebuah perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

Return on Asset measures overall profitability of assets (Weygandt, *et al.*, 2015), yang artinya *Return on Asset* mengukur profitabilitas secara keseluruhan dari aset. *ROA* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

aset yang dimilikinya (Marietta dan Sampurno, 2013). *ROA* diukur menggunakan skala rasio. Weygandt, *et al.* (2015) merumuskan *Return on Asset* sebagai:

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\textit{Net income}}{\textit{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

Net income : Laba bersih

Average Total Asset : Rata-rata total aset

Average total asset adalah rata-rata dari aset, Menurut Weygandt, *et al.* (2015), *average total asset* dapat dihitung dengan cara:

$$\textit{Average Total Asset} = \frac{\textit{Asset}_{t} + \textit{Asset}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

Asset t : Aset pada tahun t

Asset t – 1 : Aset pada 1 tahun sebelum tahun t

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi (Hikmah dan Astuti, 2013). Dalam penelitian ini, Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR).*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan

menggunakan aset lancar (Weygandt, *et al*., 2015). Weygandt, *et al.* (2015) merumuskan *current ratio*, sebagai:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current asset : Aset lancar

Current liabilites : Hutang jangka pendek

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Rahayuningtyas, dkk., 2014). *Debt to Equity Ratio* diukur dengan menggunakan skala rasio. Subramanyam (2014) merumuskan *DER* sebagai:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total liabilities}}{\textit{Shareholder's equity}}$$

Keterangan:

Total Debt : Total hutang

Shareholder's equity : Ekuitas pemegang saham

4. Ukuran Perusahaan

Firm Size atau ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan (Marietta dan Sampurno, 2013). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini, *firm size* diproksikan dengan logaritma natural dari total aset atau total asset sehingga rumus dari *firm size* adalah:

$$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Asset)$$

Keterangan:

Ln (Total Asset) : Logaritma natural total aset

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang sudah ada (Sekaran, *et al.*, 2013). Sumber dari data ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi. Laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka digunakan metode *purposive sampling. Purposive sampling* adalah *sampling* yang terbatas pada

orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau karena kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran, *et al.*, 2013). Sampel yang diambil memiliki batasan-batasan spesifikasi yang harus dimiliki oleh data tersebut, yaitu:

1. Perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi pada tahun 2012-2016 secara berturut-turut.
2. Menyajikan laporan keuangan selama tahun 2012-2016, sudah diaudit oleh auditor independen, berakhir pada 31 Desember dan penyajiannya menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan membagikan dividen tunai untuk periode tahun 2012-2015 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2012-2015 secara berturut-turut.
5. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi *share split* dan/atau *share reverse* selama tahun 2012-2015.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) mengatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Semakin mendekati distribusi normal maka semakin baik model regresi penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ghozali (2016) mengatakan bahwa caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Ho : Data terdistribusi secara normal

Ha : Data tidak terdistribusi secara normal

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menilai multikolonieritas adalah menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*).

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apabila dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan *run test*. Menurut Ghozali (2016), *run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat

korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hipotesis yang akan duji adalah:

H_0: Residual (Res_1) random (acak)

Ha_1: Residual (Res_1) tidak random

Apabila hasil pengujian nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sebaliknya, apabila hasil pengujian nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05, maka hipotesis H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2016).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas maka digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y

sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam pengujian hipotesa. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016) mengatakan bahwa secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 ln(TA) + e$$

Keterangan :

DPR = *Dividend payout ratio*

α = Konstanta

B_1, β_2, β_3, dan β_4 = Koefisien regresi variabel independen yang diproksikan dengan *ROA, CR, DER,* dan *ln(TA)*

ROA = *Return on asset*

CR = *Current ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Ln(TA) = Logaritma Natural total aset

e = *Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Lind, *et al.*, (2013) mengatakan bahwa koefisien korelasi mendeskripsikan kekuatan hubungan antara dua variabel baik yang skala ukurnya adalah interval maupun rasio. Klasifikasi ko efisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel. Jika korelasi di atas 0,5 maka terdapat hubungan yang positif atau kuat antara dua variabel. Sebaliknya jika di bawah 0,5 maka hubungan tersebut tidak kuat.

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara nilai yang hampir mendekati satu

berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2016) mengatakan bahwa kelemahan mendasar pengunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan pengunaan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2016) mengatakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Statistik F merupakan salah satu alat ukur dari *goodness of fit* dimana perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada di luar daerah kritis. Ghozali (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 maka berarti bahwa seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan profitabilitas (*Sig.*) dengan α 0,05. Menurut Ghozali (2016), jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individual.